

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SEKOLAH DASAR ISLAM SAINS DAN TEKNOLOGI
(SD IST) AL-ALBANI MATESIH, KARANGANYAR, SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

IZHAR

NIM: G 000 060 089

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disinilah tugas pemerintah dan pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan misi GBHN tahun 2002 dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu untuk memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan tanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Diantara upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain melakukan perubahan kurikulum secara teratur, supaya isi kurikulum tidak ketinggalan dengan IPTEK dan kebutuhan masyarakat yang semakin pesat.

Kualitas pendidikan di Indonesia dewasa ini banyak mendapat sorotan dan kritikan dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa tahun silam majalah *Asia Weeks* pernah memuat beberapa perguruan tinggi ternama dan berkualitas di benua Asia, perguruan tinggi ternama Indonesia menempati urutan jauh di belakang negara tetangga, seperti; Malaysia, Singapura, Korea, China dan Negara lain. Para pakar pendidikan Indonesia mendesak pemerintah untuk membenahi mutu pendidikan di Indonesia, mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Sekarang ini banyak sekali sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia bak jamur tumbuh di musim hujan, setiap sekolah atau perguruan tinggi telah banyak melahirkan lulusannya, mulai dari gelar ahli madya sampai tingkat doktor, akan tetapi sebagian dari mereka belum cukup dibekali keterampilan-keterampilan, dan hanya dibekali dengan muatan *kognisi* (pengetahuan), contohnya banyak sekali orang-orang yang cerdas dan pintar akan tetapi kurang mampu berbuat banyak untuk masyarakat dan bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu pemerintah membuat peraturan dengan PP nomor 19 tahun 2005, tentang standarisasi nasional pendidikan, yang merupakan kewenangan mengembangkan dan melakukan penilaian atas standar pendidikan nasional oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Lembaga ini yang menilai mutu pendidikan berdasarkan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 (ayat 1) dengan delapan kriteria;

1. Isi (kurikulum),
2. Proses pembelajaran,

3. Kompetensi lulusan,
4. Tenaga pendidik,
5. Sarana dan prasarana,
6. Pengelola pendidikan,
7. Pembiayaan pendidikan, dan
8. Penilaian pendidikan

Standarisasi mutu pendidikan sudah mulai ditabuhkan. Siswa dinyatakan lulus ujian akhir nasional dengan standar nilai 4,26 tahun 2005 untuk setiap mata uji, terdiri dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk jenjang SMP, SMA sederajat. Bila mata uji dari salah satu yang tiga ini dibawah standar, maka siswa yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus. Ujian nasional berhasil memotret pendidikan nasional dan membuat peta pendidikan Indonesia, sehingga mudah diketahui sekolah-sekolah yang sudah baik dan masih buruk. Dengan demikian, mutu akademis secara nasional akan terlihat secara jelas. (Martinis Yamin, 2006: 60-62).

Banyaknya siswa yang tidak lulus di suatu sekolah di daerah-daerah, mendatangkan pertanyaan besar, ada apa dan kenapa? Hal ini menjadikan pekerjaan rumah bagi kita, demikian juga bagi pemerintah tentang kurikulum yang sudah ada, sarana-prasarana, proses pembelajaran, lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, pengelola pendidikan, pembiayaan dan penilaian.

Salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di Indonesia adalah kurangnya perhatian pada *output*. Standarisasi kurikulum nasional, buku, alat, pelatihan guru, sarana dan fasilitas sekolah merupakan

wujud kendali pemerintah terhadap *input* dan proses yang harus berlangsung di dalam sistem. Tetapi standar kompetensi apa yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik setelah belajar, belum mendapatkan perhatian semestinya. Karena tidak adanya standar, dua orang guru bisa memberikan penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah pokok bahasan dalam kurikulum. Demikian juga dengan proses pembelajaran, guru tidak fokus pada *output* yang harus dicapai, tetapi sekedar memenuhi target administratif sesuai petunjuk pelaksanaan (juklak), dan petunjuk teknis (juknis). Tidak adanya standar atau hasil yang harus dicapai, mengakibatkan komponen *input* dan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, sehingga hasilnya tidak optimal, karena pembelajaran kurang berfokus (Mulyasa, 2006: 20-21).

Oleh karena itu, Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo, mengatakan memperbaiki kualitas pendidikan bukan dengan cara menurunkan standar tetapi melakukan perbaikan mutu, ibarat orang main voli, bukan net yang diturunkan, tetapi pemain yang diperbaiki. Peningkatan kualitas dengan memperbaiki sistem pendidikan, mulai dari penerapan kurikulum, proses pembelajaran, lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, sarana-prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan dan penilaian. (Martinis Yamin, 2006: 64).

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan Otonomi Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional

Pendidikan (SNP) mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Kurikulum SD IST Al-Albani Matesih, 2007/2008: 5)

Selain itu, Pemberlakuan KTSP sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran terutama bagi para pelaksana pendidikan itu sendiri. Mereka dituntut harus kritis dalam menyikapi perubahan di dalam pendidikan, sehingga pendidikan yang dilaksanakan dewasa ini bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan KTSP kepala sekolah, guru dan staf dituntut untuk membuktikan keprofesionalannya, mereka dituntut untuk dapat menyusun dan membuat silabus dan rencana pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dasar apa yang dapat digali dan dikembangkan di sekolah. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi diri dan bakat peserta didik. Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka sebagai motivator, mediator serta fasilitator pendidikan.

Sekolah dasar (*elementary school*) merupakan tingkat pendidikan formal paling dasar (*fundamental education*) yang mengemban tugas yang tidak ringan. Sekolah dasarlah yang pertama mengenalkan dan menghantarkan anak

menuju pintu gerbang sikap ilmiahnya (*scientific attitude*), menemukan bakat dan kompetensinya (*competency based education*), serta mengenalkan dan membiasakan atas adab dan etika yang mulia (*ethic and character building*). Melalui ilmu-ilmu dasar (*the fundamental sciences*), sekolah dasar meletakkan pondasi ilmu pengetahuan yang akan menjadi dasar bagi anak untuk mempelajari ilmu-ilmu pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Adanya perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu, hal ini dikarenakan setiap kurikulum yang diterapkan setelah dievaluasi akhirnya mengalami beberapa kendala/ perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan maupun mengenai alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Perubahan kurikulum atau pembaharuan kurikulum atau inovasi kurikulum bertujuan untuk mencapai perbaikan. Sebelum mengubah kurikulum perlu diadakan penilaian tentang, kurikulum yang sedang dijalankan, untuk mengetahui hingga sejauh manakah kurikulum mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.
3. Sistem pendidikan yang ada tak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun. Hal ini nampak dengan adanya gejala-gejala:
 - a. Menurunnya mutu lulusan, ditinjau dari pemakai lulusan, baik sekolah yang lebih tinggi, maupun masyarakat.

- b. Makin meningkatnya jumlah anak-anak usia sekolah yang tidak sekolah.
- c. Banyak murid putus sekolah tanpa memiliki bekal kemampuan yang memadai untuk bekerja layak di masyarakat.

Demikian halnya dengan kurikulum tahun 2004 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengalami perubahan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada masyarakat tertentu menyebutnya KBK Standar Isi 2006. (Kurikulum SD IST Al-Albani Matesih, 2007/2008: 5).

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah, kepala sekolah dan guru, proses belajar mengajar, evaluasi, pendanaan serta sarana prasarana yang memadai. Untuk saat ini berbagai tuntutan tersebut nampak belum sepenuhnya terealisasikan di seluruh lembaga pendidikan terutama yang notabeneanya swasta dan berusia muda. Sekolah Dasar Islam Sains Dan Teknologi (SD IST) Al-Albani merupakan suatu lembaga pendidikan berusia muda yang bernaung di bawah Yayasan Islam Al-Albani Matesih yang bersifat Non-Profit.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, terlihat di Sekolah Dasar Islam Sains Dan Teknologi (SD IST) Al-Albani Matesih telah memulai dalam pelaksanaan KTSP sejak awal tahun ajaran 2007/2008. Struktur KTSP di SD IST Al-Albani Matesih tertuang dalam kurikulum SD IST Al-Albani Matesih yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak

mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga, para guru kelas/guru mata pelajaran telah menyusun dan mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Disamping itu, proses belajar mengajar dilaksanakan secara tematik untuk jenjang kelas I sampai kelas II dengan alokasi waktu 35 menit/jam. Mengingat KTSP ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, wajar saja banyak sekolah yang tidak tahu menyusun kurikulum sendiri, karena memang sekolah bukan lembaga yang dipersiapkan untuk membuat kurikulum. Berkaitan dengan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD IST) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat atas judul penelitian di atas, perlu ditegaskan kata kunci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan: proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 627).
2. Kurikulum yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 617).

3. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Mulyasa, 2007: 19).

Adapun yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam rangka pelaksanaan KTSP ialah:

1. Manajemen sekolah
2. Perencanaan dan pelaksanaan KTSP
3. Komponen manajemen yang menjadi kesiapan sekolah dalam rangka pelaksanaan KTSP yang meliputi:
 - a. Kurikulum dan pembelajaran, mencakup:
 - 1) Tujuan pendidikan
 - 2) Kerangka dasar dan struktur kurikulum
 - 3) Muatan kurikulum
 - 4) Beban belajar
 - 5) Kalender pendidikan
 - 6) Pengembangan silabus
 - 7) RPP
 - 8) Proses pembelajaran
 - 9) Sumber belajar
 - 10) Evaluasi

- b. Tenaga kependidikan
 - c. Kesiswaan
 - d. Keuangan dan pembiayaan
 - e. Sarana dan prasarana pendidikan
 - f. Hubungan sekolah dengan masyarakat
 - g. Layanan khusus.
4. Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD IST) Al-Albani Matesih merupakan sebuah sekolah pada tingkat dasar yang lebih dikenal di kalangan masyarakat secara umum untuk saat ini setingkat SD, dengan penekanan pada materi pendidikan Islam dan dipadukan materi pendidikan Sains serta memiliki jumlah waktu belajar yang berbeda dengan sekolah dasar secara umum, yakni lebih panjang. Kurikulum mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan sebagai rujukan, dan kurikulum diknas ditekankan pada pelajaran umum yang mencakup Sains dan Teknologi dengan penekanan mengembangkan karakter ilmiah anak. Kurikulum depag diperkaya dengan materi keagamaan sesuai visi dan misi SD-IST Al-Albani Matesih.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini secara umum adalah bagaimana kesiapan SD IST Al-Albani matesih dalam pelaksanaan KTSP bila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kesiapan SD IST Al-Albani Matesih dalam melaksanakan KTSP bila ditinjau dari komponen-komponen yang harus dipersiapkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi guna menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dapat mengembangkan hasil penelitian ini, baik untuk SD IST Al-Albani sendiri maupun sekolah lain yang belum melaksanakan KTSP. Memberi masukan bagi guru agar kualitas pembelajaran dapat dilakukan lebih optimal dan bermakna.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Heri Mugiono (2006) dengan skripsinya “Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 di SMK Muhammadiyah 1

Surakarta” menjelaskan bahwa pelaksanaan KBK di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi: implementasi kurikulum Nasional edisi tahun 2004 oleh kepala sekolah dan guru, staf atau karyawan dengan didukung oleh komponen-komponen manajemen sekolah, hubungan dengan industri, peran stakeholders sebagai penunjang terlaksananya KBK sehingga akan menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya.

2. Gunawan (2006) dengan judul “Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta 2005 / 2006” memaparkan bahwa KBK merupakan jembatan untuk menuju pendidikan yang sarat akan muatan life skills.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut di atas yang hanya membahas kurikulum nasional edisi tahun 2004, maka penulis mempunyai gagasan untuk meneliti kurikulum nasional edisi tahun 2006 (KTSP) di SD IST Al-Albani Matesih Karanganyar Surakarta.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo yang dikutip Heri Mugiono, 2006: 12).

Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah.

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

H. Metode Penentuan subjek

Berdasarkan pengertian populasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 115) sebagai berikut: Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang menjadi subjek adalah seluruh santri, pengurus atau pihak-pihak yang aktif dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan life skill di pondok ini. Karena subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian populasi.

I. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan metode *kualitatif*, yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati” (Robert Begda dan Steven J yang dikutip Lexy Moleong, 1995: 3).

J. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

a. Metode *Interview*

Penelitian ini menggunakan metode *interview* terpimpin (*guided interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nasir, 1999: 234).

Di sini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, guru dan staf SD IST Al-Albani Matesih mengenai manajemen sekolah, perencanaan dan pelaksanaan KTSP meliputi penyusunan kurikulum, kurikulum dan pembelajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, layanan khusus, dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan KTSP di sekolah.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 149).

Dokumentasi ini digunakan dalam pengumpulan data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan di SD IST Al-Albani Matesih, meliputi: Struktur Organisasi, tenaga kependidikan, daftar guru, jumlah siswa, beban belajar, kalender pendidikan, komite sekolah, standar isi yang

meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, inventarisasi sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya SD IST Al-Albani Matesih dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di SD IST Al-Albani Matesih.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti (Nana Sudjana, 1998: 109). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, proses pembelajaran struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana, fasilitas perpustakaan, dan pelaksanaan pendidikan di SD IST Al-Albani Matesih.

K. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Lexy Moleong adalah “ Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data yang disarankan untuk menganalisis data” (Moleong, 1995: 112). Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan analisis data yaitu: analisis *deskriptif kualitatif*. Data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yaitu melalui *interview* atau wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh melalui pencatatan dan lain-lain kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Milles Haberman, 1992: 15).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *pertama*, reduksi data; *kedua*, penyajian data; *ketiga*, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles Haberman, 1992: 16).

L. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II menyajikan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), konsep dasar KTSP, perencanaan dan pelaksanaan KTSP yang meliputi penyusunan dan pelaksanaan KTSP, kurikulum dan pembelajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus.

Bab III menyajikan tentang profil SD IST Al-Albani Matesih dan kesiapan SD IST Al-Albani Matesih dalam pelaksanaan KTSP bila ditinjau dari komponen-komponen yang harus dipersiapkan.

Bab IV menjelaskan analisis data yang telah terkumpul sehingga diketahui sejauhmana kesiapan SD IST Al-Albani Matesih dalam pelaksanaan KTSP bila ditinjau dari komponen-komponen yang harus dipersiapkan.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.